

PENGARUH SELF EFFICACY DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK DHARMA WANITA GRESIK

Dito Satrio Darmawan¹, Idha Rahayuningsih², Asti Candrasasi Catur Putri³
saxodito@gmail.com¹

Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK

Rendahnya kematangan karir subjek ditandai dengan wawancara awal bahwa siswa ragu dengan perencanaan karirnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orang tua terhadap Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik. Tipe penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasi kausal, pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan validitas isi dan reliabilitas konsistensi gabungan butir. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh sebanyak 70 orang. Alat ukur penelitian disusun berdasarkan teori dari Super untuk kematangan karir, Bandura untuk self efficacy, dan House untuk dukungan sosial orang tua menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orang tua berpengaruh simultan terhadap Kematangan Karir. Subjek dalam penelitian ini memiliki kategori kematangan karir sedang, self efficacy sedang, dan tingkat dukungan sosial orang tua sedang. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya pengaruh antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orang tua terhadap Kematangan Karir. Penelitian selanjutnya disarankan dengan mencari variabel lain berdasarkan faktor yang mempengaruhi kematangan karir.

Kata Kunci: Kematangan Karir, Self Efficacy, Dan Dukungan Sosial Orang Tua.

ABSTRACT

The low maturity of the career subject was indicated by initial interviews that students were doubtful about financial planning. This research aims to determine the influence of self-efficacy and parental social support on career maturity in class XII students at SMK Dharma Wanita Gresik. The type of research used is quantitative with causal correlation type, validity and reliability testing using content validity and combined item consistency reliability. The population used in this research was 70 people. The sampling technique used was saturated sampling of 70 people. The research measuring instrument was prepared based on the theory of Super for career maturity, Bandura for self-efficacy, and House for parental social support using a Likert scale with 4 answer choices. The data analysis technique used is the multiple linear regression test. The results of this study indicate that Self Efficacy and Parental Social Support simultaneously influence Career Maturity. Subjects in this study had moderate career maturity, moderate self-efficacy, and moderate levels of parental social support. Based on these results, it was found that there was an influence between Self Efficacy and Parental Social Support on Career Maturity. It is recommended that further research look for other variables based on factors that influence career maturity.

Keyword: Career Maturity, Self Efficacy, And Parental Social Support.

PENDAHULUAN

Kematangan karir merupakan suatu konstruksi psikologis yang berkembang seiring berjalannya waktu. Konsep ini pertama kali diutarakan oleh seorang pakar konseling dan psikologi profesional bernama Donald Edwin Super. Dalam bahasa Inggris, istilah kematangan karir mempunyai beberapa persamaan yang sering digunakan untuk menggambarkan kematangan karir seperti *vocational maturity*, *job metarity*, dan

occupation maturity. Sejak tahun 1950-an, berbagai psikolog profesional terkemuka telah menyarankan pentingnya kematangan karir (Amir Hamzah, 2019).

Kematangan karir juga dapat diartikan sebagai kesediaan untuk mengambil keputusan karir, mulai dari perencanaan hingga keputusan praktis. Siswa dapat menetapkan tujuan untuk kesuksesan karirnya di masa depan melalui pengambilan keputusan yang realistis. Dapat kita simpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan mempersiapkan masa depan (Krisphianti dan Nurwulansari, 2022).

Super, (1990) membagi aspek kematangan karir menjadi empat tahap: perencanaan, eksplorasi, informasi dunia kerja, dan pengambilan keputusan (Saifuddin, 2018).

1. Perencanaan karir

Dimensi ini mengukur tingkat perencanaan berdasarkan sikap terhadap masa depan. Orang tersebut percaya diri, mampu belajar dari pengalaman, sadar akan kebutuhan untuk membuat keputusan pendidikan dan karir, dan siap untuk mengambil keputusan tersebut.

2. Eksplorasi karir

Dimensi ini mengukur sumber informasi. Individu berusaha memperoleh informasi tentang dunia kerja guna memperoleh suatu lapangan kerja dan memanfaatkan peluang dari sumber-sumber potensial seperti orang tua, guru, konselor, dan sebagainya.

3. Informasi dunia kerja

Kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir seseorang dan mulai mengambil keputusan pada bidang atau tingkat profesional tertentu. Dimensi ini mengukur sifat pekerjaan dan peran serta mengidentifikasi berbagai cara untuk sukses di tempat kerja.

4. Pengambilan keputusan

Individu mengetahui apa yang harus dicari dalam pendidikan dan pilihan karir serta membuat pilihan karir yang sesuai dengan minat dan keterampilannya. Dimensi ini mengukur pengambilan keputusan dan independensi. Setiap individu mempunyai otonomi untuk memilih karir sesuai dengan minat, kemampuan, dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, termasuk pilihan pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan teori tersebut, remaja sedang mengalami tahap eksplorasi dalam pengembangan karir. Pada tahap ini, mereka mengembangkan pemahaman baru tentang diri dan dunia kerja. Aspek-aspek pribadi seperti kepribadian, sikap, minat, dan tujuan yang diinginkan menjadi lebih sadar dan terkristalisasi ketika terkait dengan karir impian individu di masa depan (Sharf, 2015).

Sekolah merupakan sarana pengembangan keterampilan, minat, dan bakat yang merupakan modal dasar yang harus dimiliki masyarakat sebelum memasuki dunia kerja. Kesadaran diri berkembang sejak masa kanak-kanak, dan kesadaran diri ini terus berkembang pada masa remaja, ketika kita mengetahui siapa diri kita dan memperoleh pengetahuan lain tentang identitas kita (Rahmaniar & Sartika, 2020).

Remaja dalam hal ini adalah termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebab rentang usia siswa SMK umumnya berada di antara 15 hingga 19 tahun. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 menjelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan bentuk pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja di bidang spesifik (Hudaniah & Utami, 2015).

Sebagai generasi muda, siswa SMK didorong untuk memikirkan kematangan karirnya segera setelah lulus. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Kejuruan Menengah yang fokus pada penyiapan peserta didik memasuki dunia kerja dan pengembangan sikap profesional. Dengan mengikuti pelatihan di sekolah kejuruan, siswa

memperoleh pengalaman kerja praktis di berbagai bidang untuk mendapatkan kualifikasi yang sesuai untuk kehidupan sehari-hari di industri dan bisnis (Anggraini, 2019).

Ditinjau dari usia perkembangan siswa SMK yang rata-rata pada usia perkembangan remaja (16-19 tahun), maka siswa perlu mendapatkan pembinaan kesiapan kerja, karena sifat-sifat yang dimilikinya, yaitu terdiri dari para remaja usia (16-19 tahun) yang dalam masa perkembangannya adaptif untuk belajar, memiliki value untuk pengembangannya memerlukan instrumen dalam wadah satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar mampu berkembang, mampu belajar, mempunyai nilai perkembangan, beradaptasi dengan lingkungan sosial dan mencapai perilaku yang berkesinambungan dan mandiri. Mereka mengetahui lingkungan dan sosial budayanya, serta mengetahui kemampuannya (Hudaniah dan Utami, 2015).

Menurut Saifuddin, (2018) remaja sering kali menghadapi tantangan ketika merencanakan karir mereka. Hambatan-hambatan ini mencakup kurangnya pemahaman terhadap bakat dan minat individu, serta kurangnya pengetahuan mengenai pilihan-pilihan penting lainnya. Berdasarkan survei terhadap 400.000 pelajar SMA, dan SMK yang dilakukan oleh Startup Youth Manual di bawah Kementerian Riset teknologi, dan Pendidikan Tinggi, di antaranya mengaku bingung dan tidak yakin dengan arah karirnya harus dikejar.

Rahmaniar dan Sartika, (2020) juga menemukan bahwa siswa yang menghadapi keputusan karir di usia muda memiliki kesempatan yang sulit dan terbatas untuk mengeksplorasi bidang karir yang berbeda karena kurangnya perhatian yang diberikan pada proses pengembangan karir yang mendalam dan menyeluruh sesuatu dari masa lalu.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, penulis ingin mengetahui tingkat kematangan karir siswa dengan cara melakukan wawancara awal dengan siswa, berikut adalah hasil wawancara awal dengan siswa SMK kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik.

Tabel 1: Hasil Wawancara Mengenai tingkat kematangan karir siswa pada aspek perencanaan karir

No	Subyek	Verbatim	Kesimpulan
1	Della	Sejauh ini aku masih ingin kuliah sih mas tapi ragu mau kerja juga.	Siswa masih bimbang akan pilihannya.
2	Balqis	Masih belum punya gambaran mas, bingung antara pengen kuliah atau kerja	Siswa masih bimbang akan pilihannya.
3	Hamas	Aku sih habis smk ini pengen langsung kerja mas.	Siswa setelah lulus ingin langsung bekerja.
4	Dini	Aku sama orang tuaku setelah lulus dibukakan usaha sih mas, tapi aku pengen punya karir sendiri.	Siswa ingin memiliki karir sendiri meski akan dibukakan usaha oleh orangtuanya.
5	Natasya	Aku sih pengennya setelah lulus kerja di salon mas kemudian kalo sudah dapet ilmunya aku buka salon sendiri	Siswa ingin bekerja sesuai dengan jurusannya.

6	Febriani	Masih belum ada pandangan mas, jadi masih bingung	Siswa belum memiliki pandangan
7	Fatimah	Aku dari awal pengennya masuk sma mas, tapi sama orang tuaku disuruh masuk smk biar bisa langsung kerja.	Perencanaan karir siswa tidak sesuai dengan yang ia minati
8	Nanda	Aku masih bingung mas pengennya kuliah atau langsung kerja.	Siswa masih bimbang dengan perencanaan karirnya.
9	Nailul	Aku pengennya setelah lulus ini kerja di kapal pesiar mas.	Siswa ingin bekerja sesuai dengan jurusannya.
10	Fitriyah	Masih meraba raba mas bingung mau lanjut kuliah apa langsung kerja	Siswa masih bimbang dengan perencanaan karirnya.

Berdasarkan tabel diatas dengan pertanyaan “Bagaimana perencanaan karir anda setelah lulus sekolah?”, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa pada aspek perencanaan karir,terdapat 5 dari 10 siswa ragu terhadap perencanaan karirnya setelah selesai lulus smk.

Tabel 2: Hasil Wawancara Mengenai tingkat kematangan karir siswa pada aspek eksplorasi karir

No	Subyek	Verbatim	Kesimpulan
1	Della	Aku taunya dari internet dan info dari sekolah aja sih mas.	Siswa mengeksplor karir dari internet dan sekolah.
2	Balqis	Aku biasanya cari info di internet dan sharing di guru bk aja mas.	Siswa mengeksplor karir dari internet dan sharing dengan guru BKnya.
3	Hamas	Sering lihat info loker di internet mas.	Siswa mengeksplor dari internet.
4	Dini	Aku paling cari info kuliah aja mas.	Siswa mengeksplor perkuliahan.
5	Natasya	Sering nyari di internet dan Tanya Tanya kepada kakak kelas yang sudah kerja di salon mas.	Siswa mengeksplor dengan mencari informasi di internet dan menggunakan relasi dari kakak kelasnya
6	Febriani	Cari cari di internet dan relasi dari kakak aja sih mas.	Siswa mengeksplor dari internet dan relasi dari kakaknya
7	Fatimah	Aku lebih eksplor cari info tentang kuliah sih mas.	Siswa mengeksplor dunia perkuliahan saja.

8	Nanda	Aku masih nyari info untuk membandingkan enakny kuliah atau kerja mas	Siswa masih mengeksplor untuk membandingkan Antara kuliah dan kerja.
9	Nailul	Aku udah cari info tentang pekerjaan untuk jurusan tata boga mas.	Siswa mampu mengeksplor sesuai dengan jurusannya
10	Fitriyah	Aku sukanya eksplor tentang dunia bisnis sih mas.	Siswa mengeksplor dunia bisnis tetapi tidak sesuai dengan jurusannya.

Berdasarkan tabel diatas dengan pertanyaan “Apa saja yang sudah anda eksplor ketika di sekolah?”, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa pada aspek eksplorasi karir, dari ke sepuluh siswa tersebut hanya mengeksplor karir melalui informasi internet dan informasi internal sekolah.

Tabel 3: Hasil Wawancara Mengenai tingkat kematangan karir siswa pada aspek informasi dunia kerja karir

No	Subyek	Verbatim	Kesimpulan
1	Della	Aku antusias sih mas untuk mengikuti pelatihan tambahan, tapi aku ragu kalo aku bisa.	Siswa antusias untuk mengikuti pelatihan tetapi masih ragu akan potensinya.
2	Balqis	Kalo ada kesempatan ya saya ambil mas.	Siswa menunggu kesempatan untuk memanfaatkan informasi tentang karir.
3	Hamam	Jika ada seperti pelatihan sih pengen ikut ya mas, tapi kadang mahal biayanya jadi aku masih ragu ragu mas.	Siswa ingin mengikuti pelatihan tetapi terkendala biaya.
4	Dini	. Ya mungkin yang sekarang yang aku lakukan belum ada mas	Siswa belum memanfaatkan informasi tentang karir.
5	Natasya	Kalo lagi pekan liburan aku ngambil freelancean di salonnya temenku sih mas, dari situ aku bisa banyak belajar.	Siswa memanfaatkan potensinya dengan baik.
6	Febriani	Sama kayak temen temen si mas nunggu ada kesempatan nanti langsung gas.	Siswa menunggu kesempatan untuk memanfaatkan informasi tentang karir.
7	Fatimah	Aku coba coba ngikutin tes kampus negeri aja mas.	Siswa mencoba mengikuti tes di kampus negeri.
8	Nanda	Sejauh ini belum melakukan apa apa mas.	.Siswa belum memanfaatkan informasi tentang karir.
9	Nailul	Aku sering mengikuti kelas tambahan buat ngelatih skil masakku mas.	Siswa mampu memanfaatkan

10	Fitriyah	Belum ada mas.	informasi tentang karirnya. Siswa belum memanfaatkan informasi tentang karirnya.
----	----------	----------------	--

Berdasarkan tabel diatas dengan pertanyaan “Apa saja yang didapat setelah mencari tau informasi tentang dunia kerja?” dengan pertanyaan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa pada aspek informasi dunia kerja, terdapat 5 dari 10 siswa belum memiliki pengetahuan seputar dunia kerja.

Tabel 4: Hasil Wawancara Mengenai tingkat kematangan karir siswa pada aspek pengambilan keputusan

No	Subyek	Verbatim	Kesimpulan
1	Della	Aku biasanya minta pendapat teman teman dan keluarga sih mas.	Keputusan siswa masih tergantung orang tua dan teman.
2	Balqis	Aku pengennya sih kerja bareng bestieku ya mas jadi aku ngikut pilihannya.	Siswa belum memiliki keputusan pribadi.
3	Hamas	Aku pengennya orang tuaku tidak ikut campur mas jadi aku bisa memutuskan sesuai keinginan hati	Siswa ingin keputusannya diambil secara pribadi.
4	Dini	Aku pertimbangkan dulu sama orang tua mas.	Keputusan siswa masih tergantung orang tua.
5	Natasya	Aku pengennya sih dari keputusanku sendiri ya mas.	Siswa ingin mengambil keputusannya sendiri.
6	Febriani	Tergantung orang tua sih mas.	Keputusan siswa masih bergantung kepada orang tuanya.
7	Fatimah	Diskusi sama orang tua mas.	Keputusan siswa masih bergantung dengan orang tuanya.
8	Nanda	Aku bisa memutuskan pilihanku sendiri mas	Siswa mampu memutuskan pilihan karirnya sendiri.
9	Nailul	Aku dibebasin sama ortu untuk ngambil keputusan sendiri mas.	Siswa mampu mengambil keputusannya sendiri.
10	Fitriyah	Aku sendiri yang memutuskan karirku mas.	Siswa mampu memutuskan pilihan karirnya sendiri.

Berdasarkan tabel diatas tentang pertanyaan “Bagaimana anda dalam pengambilan keputusan karir setelah lulus sekolah?”, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa pada aspek pengambilan keputusan pada karir, keputusan siswa sebagian besar

dipengaruhi oleh orang tua dan teman sebaya, akan menjadi masalah jika tidak sesuai dengan minat tiap individu.

Hal ini tentu menjadi permasalahan karena terdapat 5 dari 10 siswa siswa masih ragu dengan perencanaan karirnya, selanjutnya siswa mengeksplor karirnya hanya melalui informasi dari internet dan internal sekolah saja, kemudian terdapat 5 dari 10 siswa belum memiliki wawasan tentang dunia kerja, dan pengambilan keputusan siswa sebagian besar dipengaruhi oleh orang tua dan teman sebaya.

Oleh karena itu penelitian terkait kematangan karir ini penting untuk dilakukan untuk kesiapan individu dalam memilih karir dan mengambil keputusan karir di masa depan. Salah satu upaya yaitu dengan mencari lebih dalam faktor-faktor yang mendasari individu untuk berperilaku demikian, sehingga dapat diselesaikan lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian kausal, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Sugiyono, (2014) penelitian kausal merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab akibat antara variabel. Dalam penelitian ini tipe penelitian kuantitatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Self Efficacy dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orang tua terhadap Kematangan Karir pada siswa kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik

Menurut Bandura, (1997) *Self efficacy* ialah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan situasi situasi dalam kehidupan. Menurut Listiyani, (2019) dukungan sosial Orang tua adalah dimana orang yang paling dekat dengan remaja, mengenal keadaan remaja, dan sebagai tempat yang aman bagi remaja untuk berbagi masalah, informasi, dan berbagi kasih sayang. Amir Hamzah, (2019) mendefinisikan kematangan karir sebagai kesiapan seseorang untuk menangani tugas-tugas perkembangan pada tahap perkembangan pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, perkembangan, dan penurunan. Faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir adalah *self efficacy* dan faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir adalah dukungan sosial orang tua.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rishadi, (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *self-efficacy* terhadap kematangan karir siswa, penelitian dari Herin dan Sawitri, (2017) juga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada Dukungan sosial Orang Tua terhadap Kematangan Karir pada Siswa.

Berdasarkan persamaan model regresi yang didapat diketahui bahwa jika nilai variabel bebas diluar penelitian ini konstan, maka *self efficacy* (X1) dan dukungan sosial orang tua (X2) mempengaruhi kematangan karir sebesar 0,982 dan 0,291 untuk setiap satuan kenaikan X1 dan X2. Hasil uji simultan yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung 229.66, berarti terdapat pengaruh yang simultan antara *self efficacy* & dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir. Koefisien determinasi menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* & dukungan sosial orang tua berpengaruh sebesar 87,8% dimana masing-masing variabel menyumbang sebesar 81,7% dan 6,1%. Sumbangan relatif tiap-tiap variabel bernilai 93% dan 7%.

Berikut disajikan frekuensi aitem favorable kematangan karir yang paling banyak dipilih subyek

Tabel 1: Aitem favorable kematangan karir yang paling banyak dipilih subyek

No	Indikator	Pernyataan	Persentase		
			S(3)	SS(4)	Total
1.	Pembuatan perencanaan karir	Saya sudah memiliki rencana karir setelah lulus	35,7%	42,9%	78,6%
2.	Pembuatan perencanaan karir	Saya dapat membuat perencanaan pengembangan karir berdasarkan pengetahuan saya	28,6%	50,0%	78,6%
33.	Pengambilan keputusan karir	Saya dapat memilih karir sesuai dengan pemikiran dan pengetahuan saya	55,7%	22,9%	78,6%

Pada tabel 1 Aitem favorable kematangan karir jawaban yang cenderung paling banyak dipilih responden adalah aitem no 1 dengan pernyataan "Saya sudah memiliki rencana karir setelah lulus" dengan persentase sebesar 78,6%, Kemudian yang paling banyak dipilih responden selanjutnya adalah aitem no 2 dengan pernyataan "Saya dapat membuat perencanaan pengembangan karir berdasarkan pengetahuan saya" dengan persentase sebesar 78,6%. Selanjutnya, pada aitem no 33 dengan pernyataan "Saya dapat memilih karir sesuai dengan pemikiran dan pengetahuan saya" dengan persentase 78,6%, Hal ini sejalan dengan teori super yaitu individu yang memiliki kematangan karir akan mampu membuat perencanaan karir, dan individu mengetahui tentang membuat pilihan karir yang sesuai dengan minatnya, Selanjutnya disajikan aitem unfavorable kematangan karir yang paling banyak dipilih subyek

Tabel 2: Aitem unfavorable kematangan karir yang paling banyak dipilih subyek

No	Indikator	Pernyataan	Persentase		
			S(3)	SS(4)	Total
7.	Mempersiapkan diri	Saya merasa tidak pantas terhadap karir yang saya pilih	2,9%	75,7%	78,6%
13.	Keaktifan individu dalam mencari informasi karir	Saya malas mencari tahu tentang karir yang cocok untuk saya	14,3%	62,9%	77,2%
15.	Menggunakan kesempatan yang ada	Saya tidak mencoba mencari tahu tentang kematangan karir	14,3%	62,9%	77,2%

Berdasarkan pemaparan Pada tabel 2 Aitem unfavorable kematangan karir jawaban yang cenderung paling banyak dipilih responden adalah aitem no 7 dengan pernyataan "Saya merasa tidak pantas terhadap karir yang saya pilih" dengan persentase sebesar 78,6%, Kemudian yang paling banyak dipilih responden selanjutnya adalah aitem no 13 dengan pernyataan "Saya malas mencari tahu tentang karir yang cocok untuk saya" dengan

persentase sebesar 77,2%. Selanjutnya, pada aitem no 15 dengan pernyataan "Saya tidak mencoba mencari tahu tentang kematangan karir" dengan persentase 77,2%.

Pengaruh *Self Efficacy* dan terhadap Kematangan Karir pada siswa kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, subyek yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah sebesar 23% sedangkan yang memiliki tingkat *self efficacy* yang sedang sebanyak 73%, hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kematangan karir. Sejalan dengan hasil tersebut, berdasarkan persamaan regresi yang didapatkan, jika variabel bebas lain bernilai konstan maka nilai variabel kematangan karir akan berubah sebesar 0,982 setiap satuan variabel *self efficacy*. Hal ini sejalan dengan hasil uji parsial yang dilakukan dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung 19.461 yang berarti terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kematangan karir, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir, artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi kematangan karir dan sebaliknya. Berdasarkan hitungan sumbangan efektif variabel *self efficacy* terhadap koefisien determinasi sebesar 81,7%, hal ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh sebesar 81,7% terhadap variabel kematangan karir dari total koefisien determinasi sebesar 87,7%. Sedangkan sumbangan relatif *self efficacy* terhadap kematangan karir sebesar 93%.

Berikut disajikan frekuensi aitem favorable *self efficacy* yang paling banyak dipilih subyek

Tabel 3: Aitem favorable *Self Efficacy* yang paling banyak dipilih subyek

No	Indikator	Pernyataan	Persentase		
			S(3)	SS(4)	Total
16.	Optimisme	Saya percaya bahwa bakat yang saya miliki mampu mematangkan karir saya	48,6%	28,6%	77,2%
17.	Optimisme	Ketika saya menghadapi kesulitan dalam karir, saya menghadapinya dengan baik	44,3%	32,9%	77,2%
18.	Optimisme	Saya harus memiliki keyakinan agar sukses dalam berkarir	45,7%	31,4%	77,1%

Pada tabel 3 Aitem favorable *self efficacy* jawaban yang cenderung paling banyak dipilih responden adalah aitem no 16 dengan pernyataan " Saya percaya bahwa bakat yang saya miliki mampu mematangkan karir saya" dengan persentase sebesar 77,2%, Kemudian yang paling banyak dipilih responden selanjutnya adalah aitem no 17 dengan pernyataan "Ketika saya menghadapi kesulitan dalam karir, saya menghadapinya dengan baik" dengan persentase sebesar 77,2%. Selanjutnya, pada aitem no 18 dengan pernyataan "Saya harus memiliki keyakinan agar sukses dalam berkarir" dengan persentase 77,1%, Hal ini sejalan dengan teori bandura yaitu individu yang memiliki optimisme maka akan mampu mematangkan karirnya, Selanjutnya disajikan aitem unfavorable *self efficacy* yang paling banyak dipilih subyek.

Tabel 4: Aitem unfavorable *Self Efficacy* yang paling banyak dipilih subyek

No	Indikator	Pernyataan	Persentase		
			S(3)	SS(4)	Total
19.	Kerja keras atau usaha maksimal	Saya merasa tidak perlu usaha keras untuk memperjuangkan karir saya	62,9%	14,3%	77,2%
20.	Kerja keras atau usaha maksimal	Saya merasa kurang gigih dalam pemilihan karir	77,1%	1,4%	78,5%

Pada tabel 4 Aitem unfavorable *self efficacy* jawaban yang cenderung paling banyak dipilih responden adalah aitem no 19 dengan pernyataan "Saya merasa tidak perlu usaha

keras untuk memperjuangkan karir saya” dengan persentase sebesar 77,2%, Kemudian yang paling banyak dipilih responden selanjutnya adalah aitem no 20 dengan pernyataan "Saya merasa kurang gigih dalam pemilihan karir" dengan persentase sebesar 78,5%.

Pengaruh Dukungan Sosial Orang tua terhadap Kematangan Karir pada siswa kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, subyek yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah sebesar 23% sedangkan yang memiliki tingkat dukungan sosial orang tua yang sedang sebanyak 75%, hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap kematangan karir. Sejalan dengan hasil tersebut, berdasarkan persamaan regresi yang didapatkan, jika variabel bebas lain bernilai konstan maka nilai variabel kematangan karir akan berubah sebesar 0,291 setiap satuan variabel dukungan sosial orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil uji parsial yang dilakukan dimana nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan t hitung 3.115 yang berarti terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir, artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi kematangan karir dan sebaliknya. Berdasarkan hitungan sumbangan efektif variabel dukungan sosial orang tua terhadap koefisien determinasi sebesar 6,1%, hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua berpengaruh sebesar 6,1% terhadap variabel kematangan karir dari total koefisien determinasi sebesar 87,8%. Sedangkan sumbangan relatif dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir sebesar 7%.

Berikut disajikan frekuensi aitem favorable dukungan sosial orang tua yang paling banyak dipilih subyek

Tabel 5: Aitem favorable Dukungan sosial orang tua yang paling banyak dipilih

No	Indikator	Pernyataan	Persentase		
			S(3)	SS(4)	Total
4.	Mendapat perasaan nyaman	Kehadiran orang tua membuat saya nyaman	31,4%	44,3%	75,7%
6.	Menerima bantuan moril	Saya mendapat bantuan dan dukungan yang saya butuhkan dari orang tua	38,6%	37,1%	75,7%
7.	Menerima bantuan moril	Ketika ada hal buruk terjadi, orang tua selalu membantu	31,4%	44,3%	75,7%

Pada tabel 5 Aitem favorable dukungan sosial orang tua jawaban yang cenderung paling banyak dipilih responden adalah aitem no 4 dengan pernyataan "Kehadiran orang tua membuat saya nyaman” dengan persentase sebesar 75,7%, Kemudian yang paling banyak dipilih responden selanjutnya adalah aitem no 6 dengan pernyataan "Saya mendapat bantuan dan dukungan yang saya butuhkan dari orang tua" dengan persentase sebesar 75,7% Selanjutnya, pada aitem no 7 dengan pernyataan "Ketika ada hal buruk terjadi, orang tua selalu membantu" dengan persentase 75,7%, Hal ini sejalan dengan teori House yaitu individu yang memiliki dukungan emosional berupa perasaan yang nyaman ketika adanya kehadiran orang tua, dan dukungan instrumental berupa bantuan moril sehingga individu merasa mendapat dukungan dari orang tuanya, Selanjutnya disajikan aitem unfavorable dukungan sosial orang tua yang paling banyak dipilih subyek.

Tabel 6: Aitem unfavorable dukungan sosial orang tua yang paling banyak dipilih subyek

No	Indikator	Pernyataan	Persentase		
			S(3)	SS(4)	Total
3.	Menerima perhatian	Orang tua sibuk sehingga tidak perhatian dengan kondisi saya	20,0%	48,6%	68,6%
16.	Mendapat perasaan nyaman	Saya tidak memiliki teman bicara saat dirumah	22,9%	44,3%	67,2%

Pada tabel 6 Aitem unfavorable dukungan sosial orang tua jawaban yang cenderung paling banyak dipilih responden adalah aitem no 3 dengan pernyataan "Orang tua sibuk sehingga tidak perhatian dengan kondisi saya" dengan persentase sebesar 68,6%, Kemudian yang paling banyak dipilih responden selanjutnya adalah aitem no 16 dengan pernyataan " Saya tidak memiliki teman bicara saat dirumah " dengan persentase sebesar 78,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh self efficacy & dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik. Besaran sumbangan total variabel self efficacy & dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir adalah 87,8%
2. Self efficacy berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik. Besaran sumbangan efektif variabel self efficacy terhadap kematangan karir adalah 93%
3. Dukungan sosial orang tua berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik. Besaran sumbangan efektif variabel dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir adalah 6,1%. Mayoritas subjek memiliki kematangan karir yang sedang yaitu sebanyak 53 orang (76%), tingkat self efficacy subjek berada dalam kategori sedang yaitu 54 orang (77%), sedangkan tingkat dukungan sosial orang tua sedang sebanyak 53 orang (75%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan paparan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti terdapat beberapa saran yang peneliti berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - terdapat permasalahan yang terjadi dalam self efficacy siswa, yaitu individu merasa tidak perlu usaha keras untuk memperjuangkan karir, dan merasa kurang gigih dalam pemilihan karir, oleh karena itu siswa diharapkan memiliki usaha memperdalam keahlian dibidangnya untuk memperjuangkan karirnya, dan siswa diharapkan memiliki keyakinan kuat dalam pemilihan karir yang ingin dicapai
2. Bagi BK
 - terdapat permasalahan yang terjadi dalam kematangan karir siswa, yaitu siswa kurang mempersiapkan diri, kurangnya keaktifan siswa dalam mencari informasi terkait karir, dan siswa kurang menggunakan kesempatan yang ada, oleh karena itu BK diharapkan memberikan bimbingan kepada siswa supaya dapat mempersiapkan diri untuk karir yang akan dijalani, kemudian BK diharapkan memberikan bimbingan kepada siswa terkait informasi karir supaya siswa mendapat gambaran tentang dunia kerja, dan BK diharapkan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengikuti pelatihan pelatihan yang dapat memperdalam keahlian dibidangnya supaya dapat diterapkan di pekerjaan yang akan dipilih.

3. Orang tua

- terdapat permasalahan yang terjadi dalam dukungan sosial orang tua, yaitu orang tua sibuk sehingga anak tidak mendapat perhatian dan anak merasa tidak memiliki teman bicara saat dirumah, oleh karena itu orang tua diharapkan memberikan perhatian supaya anak merasa mendapat dukungan emosional dari orang tua dan orang tua diharapkan sering mengajak diskusi anak sehingga ia merasa memiliki teman bicara saat dirumah.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

- Mencari variabel diluar penelitian ini sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dengan tujuan agar semua variabel yang mempengaruhi kematangan karir bisa diketahui
- Dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh Self efficacy dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- L. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17315>
- Ahyar, H. (2020). No Title. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas Xii Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5907>
- Anggraini, L. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII Di SMK N 6 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5), 401–409.
- Anggreni, Y. D. (2021). Peran Dukungan Sosial Orangtua dan Kematangan Karir Siswa SMK Kelas XII di Surabaya. *Jurnal Psikologi MANDALA 2021*, 5(1), 19–28.
- Anshori Iswanti. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Universitas Airlangga Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bandura. (1997). *The Routledge Handbook of the Psychology of Language Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.1177/0032885512472964>
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Dr. Amir Hamzah, M. A. (2019). *Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Ghufron, & R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- Guru, P., Madrasah, D. I., Mushfi, M., & Iq, E. (2020). Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 244–257.
- Hapsari. (2015). No Title. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kematangan Karir.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa Smk Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 301–306. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15124>
- Hudaniah, H., & Utami, Y. G. D. (2015). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 40–52. www.bps.go.id,
- Jabbar, A. A., Purwanto, D., Fitriyani, N., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). *Konseling*

- Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Kematangan Karir. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1003>
- Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. A. (2022). Skala Kematangan Karier Siswa SMK. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 8–17. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Panti, D. I., Trisna, S., Melania, W., & Olivia, D. (2010). Hubungan antara. 4, 1–27.
- Qur'ani, N. T., & Sawitri, D. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Di Smk Perdana Semarang. *Jurnal EMPATI*, 11(4), 229–233. <https://doi.org/10.14710/empati.0.36465>
- Rahmaniar, B. T., & Sartika, D. (2020). Pengaruh Self Esteem terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMKN di Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 575–579.
- Romadhon. (2022). efikasi diri. Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Safaria, T. (2016). Peran Efikasi diri kematangan karir. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 154–166.
- Saifuddin, A. (2018). Kematangan Karier: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier. In *Pustaka Pelajar*.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa-Hidup)* (13th ed.). Erlangga.
- Sari, D. A. M., & Rahayu, D. (2022). Peran Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4), 741. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4.8722>
- Sharf, R. S. (2015). Advances in theories of career development. In W. B. Walsh, M. L. Savickas, & P. J. Hartung (Eds.), *Handbook of vocational psychology: Theory, research, and practice*. Routledge/Taylor & Francis Group., 4, 3–32.
- Simbolon, N. P., & Rasyid, M. (2021). Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 391. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5980>
- Suci, B., Sari, I., & Affandi, G. R. (2024). Peranan Self Efficacy Dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa. 5, 26–35.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (1994). *Minat dan Motivasi Belajar pada Siswa*. Pustaka Belajar.
- Utami, H. (2018). PENGEMBANGAN KARIER PEGAWAI NON MEDIS (Studi Deskriptif Kualitatif di RSUD Dr. M. YUNUS BENGKULU). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 87–92. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v6i1.442>
- Winda Yusri Hanifah, & Temi Damayanti Djamhoer. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa SMKN Kelas XII di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 394–400. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.1146>
- Yuliana Kua, M. dkk. (2017). *Teori Dan Aplikasi*. Cv. Ae Media Grafika, 55(1980), 1–11.